

## PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP PRAKTIK ORANG TUA DALAM PENANGANAN TANTRUM PADA ANAK USIA TODDLER

<sup>1\*</sup>Lily Marleni, <sup>2</sup>Sintiya Halisyah Pebriani

<sup>1,2</sup>Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang

\*Email: lily\_marleni@stik-sitikhadijah.ac.id

### Abstrak

**Tujuan:** *Anticipatory guidance* merupakan petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler.

**Metode:** penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimental* dengan *one group pre test dan post test* dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 16 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang dan dilakukan pada bulan September 2020.

**Hasil:** Berdasarkan analisa *bivariate*, hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value*=0,003<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian *anticipatory* terhadap praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler di kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang

**Simpulan:** Dengan pemberian *anticipatory guidance* dapat mempengaruhi praktik atau tindakan orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler, karena pada saat dilakukan *anticipatory guidance*, responden memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan

**Kata kunci:** *Anticipatory guidance, tantrum, usia toddler*

### Abstract

**Aim:** *The aim of this research was to know is there any influence of anticipatory guidance toward parents' practices in handling tantrum for toddler.*

**Method:** *The method of this research was quasi-experimental with one group pre-test and post-test, the total sample was 20 respondents through purposive sampling. This research was conducted at 16<sup>th</sup> Neighborhood, 20<sup>th</sup> Ilir D IV Urban village, 1<sup>st</sup> Ilir Timur District Palembang and it was held in September 2020.*

**Result:** *Based on bivariate analysis, the result of statistic result was found that p-value=0.003<0.05, it concluded that there were any influence in giving anticipatory toward parents' practices in handling tantrum for toddler at 20<sup>th</sup> Ilir D IV Urban village, 1<sup>st</sup> Ilir Timur District Palembang.*

**Conclusion:** *It concluded that by giving anticipatory guidance could influence practice or parents' behavior, because when anticipatory guidance was carried out, respondents paid close attention to the material presented.*

**Keywords:** *Anticipatory guidance, tantrum toddler age*

## PENDAHULUAN

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, secara utuh, serasi, selaras dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Apabila anak diasuh dengan baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan keinginan dan harapan. Akan tetapi bila anak tidak di asuh dengan baik maka anak tidak akan tumbuh kembang dan berkembang sebagaimana mestinya.<sup>1</sup>

Respon terhadap gangguan tumbuh kembang bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Pembentukan karakter tergantung pola asuh yang diterimanya seperti *authoritarian/dictatorial, permissive dan authoritative/democratic*. Anak yang merasa tidak nyaman atau terganggu atau dalam fase kondisi sakit, seringkali tidak mampu melampiaskan kondisi ketidaknyamanan ini. Kondisi tidak nyaman dapat mengakibatkan anak marah bahkan mengamuk yang dinamakan dengan tantrum. Tantrum merupakan kondisi anak melampiaskan emosi dengan cara yang tidak baik seperti mengamuk, menangis kencang hingga membanting barang barang. Kejadian tantrum karena kelebihan emosi dan kesedihan

ataupun kemarahan berlebihan.<sup>2</sup>Tantrum adalah suatu luapan emosi yang tidak terkontrol pada anak, yang sering muncul pada anak tahap usia *toddler*. Pada tahap usia ini anak-anak sudah mulai mengenal dunia dengan cara merangkak, berjalan, dan sering sekali harus menghadapi konflik dengan orang dewasa disekitarnya. Konflik ini muncul seiring dengan adanya berbagai kemauan anak yang tidak dipahami atau dipenuhi oleh orangtua, sehingga sering kali orang tua merasa kerepotan pada tahap ini.<sup>3</sup> Ketika anak mengalami temper tantrum, anak-anak cenderung melampiaskan segala bentuk kemarahannya. Tingkah laku tantrum secara umum yang ditunjukkan anak dengan menangis keras, berteriak, menjerit-jerit, memukul, menggigit, mencubit, menendang, berontak, melempar badan ke lantai dan berlari menjauh. Normalnya, tantrum pada anak-anak hanya terjadi sekitar 30 detik sampai 2 menit saja. Namun orangtua perlu mewaspadaai bila hal ini berlanjut sampai pada tingkat yang membahayakan dirinya atau orang lain.<sup>4</sup>

Umumnya, situasi yang menimbulkan kemarahan pada anak meliputi berbagai macam pembatasan, meliputi rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak, baik rintangan yang berasal dari orang lain maupun dari ketidakmampuan anak melakukannya; rintangan terhadap aktivitas yang sudah mulai dilakukan oleh anak; rintangan terhadap keinginan, rencana, dan niat yang ingin

dilakukan anak; dan sejumlah kejangkelan yang ada pada diri anak<sup>5</sup>. Perilaku tantrum tidak selamanya merupakan hal yang negatif bagi perkembangan anak, namun jika ditelaah lebih dalam, juga memiliki beberapa hal positif seperti anak memiliki keinginan menunjukkan independensinya, mulai mengekspresikan individualitasnya dalam mengemukakan pendapat, mengeluarkan rasa marah dan frustrasi, serta berusaha membuat orang dewasa atau orang tua mengerti saat anak merasa bingung, kelelahan atau sakit<sup>6</sup> Walaupun demikian, bukan berarti bahwa tantrum harus dipuji dan disemangati (*encourage*).

Untuk itu perlu dilakukan *anticipatory guidance*. *Anticipatory guidance* merupakan petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat bertumbuh dan berkembang secara normal. Dengan demikian, dalam upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan pada masalah-masalah yang kemungkinan timbul pada setiap fase pertumbuhan dan

perkembangan anak, ada petunjuk yang perlu dipahami oleh orang tua. Orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang benar dan wajar<sup>7</sup>. Adanya pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan teori dalam *anticipatory guidance* dalam penanganan tantrum pada anak, pada penelitian selanjutnya sesuai dengan skema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian untuk dosen pemula.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan *one group pre test dan post test* dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 16 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang dan dilakukan pada bulan September 2020.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Distribusi Rata-rata Skor Praktik Orang Tua dalam Penanganan Tantrum Sebelum dan Sesudah diberikan *Anticipatory Guidance***

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Mak	95 % CI Lower-Upper
Pretest	40.70	41.50	7.049	30-52	37.40-44.00
Posttest	48.30	49.50	5.141	40-57	45.89-50.71

Dari tabel di atas rata-rata skor praktik orang tua dalam penanganan tantrum sebelum diberikan *anticipatory guidance* adalah 40.70 (95 % CI Lower-Upper :37.40-44.00), median 41.50 dengan standar deviasi 7.049 dengan

skor min-mak 30-52. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % CI diyakini bahwa standar rata-rata skor praktik orang tua sebelum diberikan *anticipatory guidance* pada orang tua yang memiliki anak usia toddler di

Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang adalah antara 37.40-44.00. Skor praktik orang tua dalam penanganan tantrum sesudah diberikan *anticipatory guidance* adalah 48.30 (95 % CI Lower-Upper :45.89-50.71), median 49.50 dengan standar deviasi 5.141 dengan skor min-mak 40-57. Dari

estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % CI diyakini bahwa standar rata-rata skor praktik orang tua sesudah diberikan *anticipatory guidance* pada orang tua yang memiliki anak usia toddler di Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang adalah antara 45.89-50.71

**Normalitas Data**

Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukan uji statistik. Uji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

**Tabel 2**  
**Distribusi Normal Skor Praktik Orang Tua Sebelum dan Sesudah Pemberian *Anticipatory Guidance* dengan Menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*.**

Variabel	Statistik	Sig	Df
Sebelum <i>anticipatory guidance</i>	0,934	0,185	20
Sesudah <i>anticipatory guidance</i>	0,941	0,254	20

Dari hasil analisis *Shapiro-Wilk*, sebelum diberikan *anticipatory guidance* didapatkan nilai *p-value*=0,185 dan sesudah diberikan *anticipatory guidance* didapatkan nilai *p-value*=0,254. Kesimpulan yang dapat diambil *p-value*>0,05, artinya data sebelum dan sesudah diberikan *anticipatory guidance* terdistribusi normal.

**Perbedaan rata-rata skor praktik orang tua dalam penanganan sebelum dan sesudah diberikan *Anticipatory Guidance***

Berdasarkan uji normalitas, data menunjukkan terdistribusi normal sehingga penelitian ini menggunakan uji t dependen (*paired t test*), dimana uji t dependen untuk mengetahui

perbedaan rata-rata skor praktik orang tua dalam penanganan tantrum sebelum dan sesudah diberikan *anticipatory guidance* pada orang tua yang memiliki anak usia toddler dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

**Tabel 3**  
**Perbedaan Rata-Rata Skor Praktik Orang Tua dalam Penanganan Tantrum Menurut Pengukuran Sebelum dan Sesudah diberikan *Anticipatory Guidance***

Variabel	Mean ± SD	Perbedan mean ± SD	95% CI Lower-Upper	P-Value
Pretest	40.70 ± 7.049			
Posttest	48.30 ± 5.141	7.6 ± 9.85	-12.212-(-2.988)	0,003

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perbedaan rata-rata skor praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada orang tua yang memiliki anak usia toddler sebelum dan sesudah diberikan anticipatory guidance adalah 7,6 dengan standar deviasi 9,85. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,003<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian anticipatory terhadap praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t dependen. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value}=0,003<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian anticipatory terhadap praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia toddler.

Selain pendidikan, menurut Hidayat<sup>8</sup>, praktik penanganan tantrum pada anak toddler dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua.<sup>7</sup> Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang tua melakukan penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba pada objek tertentu. Pengetahuan menentukan suatu tindakan seseorang atau praktik seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Pengetahuan bisa didapat melalui media cetak maupun elektronik. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses situs tentang kesehatan anak maupun cara mengasuh anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purwadianto yang menyatakan bahwa sistem informasi dan teknologi sudah berkembang dengan pesat dan bermanfaat bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun informasi kesehatan perorangan.<sup>9</sup> Meningkatnya praktik responden setelah diberikan intervensi karena dipengaruhi daya tangkap yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan responden. Pada saat dilakukan anticipatory guidance, responden memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan. Intervensi yang dilakukan oleh peneliti dengan media, leaflet, dan diskusi dengan orang tua. Faktor lain yang

mempengaruhi praktik orang tua dapat dilihat dari pemilihan metode penyampaian. Metode ini sangat mempengaruhi keberhasilan dan melihat sasaran yang mempunyai latar belakang yang beragam.

Metode pembelajaran disini menggunakan metode ceramah karena dengan metode ini responden dapat dengan mudah bertanya ataupun saling bertukar pikiran akan ketidakpahaman dari materi yang disampaikan kemudian diberikan leaflet sebagai bahan belajar di rumah, sehingga responden dapat menerima materi yang diberikan dengan berbagai alat indera, baik itu pendengaran maupun penglihatan. Diharapkan dengan kombinasi berbagai metode dan media, responden dapat menemukan metode yang sesuai bagi dirinya.

Menurut Notoatmodjo<sup>10</sup> semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan seseorang. Materi anticipatory guidance yang diberikan dapat mempengaruhi praktik orang tua dalam penanganan tantrum. Orang tua menjadi tahu akan pentingnya penanganan tantrum bagi anak mereka dan dengan pengetahuan tersebut, orang tua menjadi tahu, mau dan mampu untuk mengatasi dan mencegah agar tidak terjadinya tantrum. Selain itu, dengan adanya anticipatory guidance yang diberikan maka orang tua menjadi termotivasi untuk mencegah terjadinya tantrum. Orang tua mengatakan, mereka lebih memperhatikan

dengan memberikan perhatian yang lebih pada anaknya.

## SIMPULAN

1. Skor praktik orang tua dalam penanganan tantrum sebelum diberikan *anticipatory guidance* adalah 40.70 (95 % CI Lower-Upper :37.40-44.00), median 41.50 dengan standar deviasi 7.049 dengan skor min-mak 30-52. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % CI diyakini bahwa standar rata-rata skor praktik orang tua sebelum diberikan *anticipatory guidance* pada orang tua yang memiliki anak usia toddler di Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang adalah antara 37.40-44.00
2. Skor praktik orang tua dalam penanganan tantrum sesudah diberikan *anticipatory guidance* adalah 48.30 (95 % CI Lower-Upper :45.89-50.71), median 49.50 dengan standar deviasi 5.141 dengan skor min-mak 40-57. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % CI diyakini bahwa standar rata-rata skor praktik orang tua sesudah diberikan *anticipatory guidance* pada orang tua yang memiliki anak usia toddler di Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Palembang adalah antara 45.89-50.71
3. Ada pengaruh dalam pemberian *anticipatory* terhadap praktik orang tua dalam penanganan tantrum pada anak usia dengan nilai  $p\text{-value}=0,003<0,05$

## REFERENSI

1. Kirana. R.S. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah*.
2. Fettsch & Jacobson. (2013). *Children's Anger and Tantrum*.
3. Ubaedy. (2009). *Cerdas Mengasuh Anak*. Kinzabooks. Jakarta.
4. Hayes, E. (2003). *Tantrum: Panduan memahami dan mengatasi ledakan emosi anak*. Jakarta: Erlangga.
5. Hurlock, Elizabeth.B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan. (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
6. Arief, S. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Press
7. Nursalam. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
8. Hidayat. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
9. Purwadianto. 2012. *Kedaruratan Medik*. Jakarta. Bina Rupa Aksara
10. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta